

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi antara lain didukung oleh pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya. Kemampuan peserta itu tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya di bidang akademik bukan hanya terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada masalah karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati dan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan seseorang dalam berinteraksi ini disebut dengan kemampuan komunikasi interpersonal.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak didik mengembangkan potensi secara optimal, sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pengertian ini mengandung makna bahwa esensi yang hakiki dan tujuan akhir pendidikan adalah kemampuan melakukan adaptasi dengan lingkungan dalam arti yang luas. Tujuan pendidikan menjadi dasar untuk mengarahkan berbagai proses pendidikan (pembelajaran) agar mendekatkan anak dengan lingkungan. Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi salah satu hal yang paling penting agar anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Guru hendaknya banyak memberikan contoh dalam proses pembelajaran bagaimana menumbuhkan komunikasi interpersonal pada siswa. Komunikasi interpersonal akan tumbuh pada siswa, apabila lingkungan banyak memberi fasilitas dalam mengenal dan mengelola emosi mereka.

Kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh siswa karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat mengeluarkan ide atau gagasannya dan dalam pergaulannya, siswa sering kali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya tanpa disertai emosi, marah atau sikap kasar, bahkan siswa harus bisa mencoba menetralisasi keadaan apabila terjadi suatu konflik. Salah satu cara yang sering digunakan guru adalah dengan meminta siswa berbicara di depan kelas untuk melatih keberanian siswa.

Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa terjadi di SMA Negeri 11 Medan, berdasarkan angket yang di sebar ternyata siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan atau mengkomunikasikan pendapatnya karena terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada guru yang berakibat pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Ketidakmampuan siswa dalam komunikasi interpersonal cenderung menimbulkan sikap negatif. Salah satu bentuk perilaku negatif yang dimaksud yaitu munculnya rasa malu pada siswa yang ditunjukkan ketika diminta untuk mengutarakan ide atau menjelaskan suatu hal di depan orang lain.

Fisika merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, oleh karena itu fisika mempunyai karakteristik sama dengan IPA, karakteristik tersebut adalah objek ilmu fisika, cara memperoleh serta kegunaannya. Pembelajaran fisika di SMA/MA terdapat dua hal yang berkaitan dengan fisika yang tidak terpisahkan, yaitu fisika sebagai produk (berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) dan fisika sebagai proses (kerja ilmiah). Karena itu, pelajaran fisika adalah pelajaran yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar, analisa sehingga hampir semua persoalan yang berkaitan dengan alam dapat dimengerti.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 11 Medan dengan memberikan angket kepada siswa, didapatkan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar fisika karena belum bisa memahami materi fisika

yang diajarkan oleh guru secara menyeluruh, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru fisika, Ibu Siti Saleha, pembelajaran fisika masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan dikatakan bahwa nilai rata-rata fisika siswa kurang memuaskan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas atau dengan guru, siswa kebanyakan menghafal materi pelajaran tanpa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang aktif saat belajar, siswa juga jarang melakukan praktikum atau eksperimen dalam memahami pelajaran fisika sehingga belajar fisika menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Permasalahan siswa yang merasa sulit, kurang aktif, dan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal terhadap pelajaran perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan komunikasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika saling berdiskusi dengan temannya. Ide utama dalam belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggungjawab pada kemajuan belajar temannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *GI* adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta, rumus-rumus, tetapi sebuah model yang membimbing siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan,

melaporkan, dan mempresentasikan hasil penyelidikannya. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa dituntut untuk belajar bekerja sama dengan anggota lain dalam satu kelompok. Siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Model pembelajaran ini menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model kooperatif tipe *GI* juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan model kooperatif tipe *GI* diharapkan mampu mengembangkan komunikasi interpersonal siswa pada mata pelajaran fisika.

Menurut Zuhara (2015), bahwa Upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dapat diberikan melalui bimbingan kelompok. Yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan interaksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia untuk belajar memecahkan dilema-dilema pribadi yang mendukungnya dengan bantuan kelompok sosial yang anggota-anggotanya adalah teman-teman sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sudah pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya yaitu Simanjuntak dkk (2014). Simanjuntak mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan akibat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dan terjadi peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar dan Komunikasi Interpersonal Siswa pada Materi Pokok Fluida Dinamis di Kelas XI Semester II SMA Negeri 11 Medan T.P. 2015/2016”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa cenderung kurang memuaskan
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
3. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa dalam proses belajar mengajar
4. Model pembelajaran yang kurang bervariasi karena proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*).

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di kelas XI semester II SMA Negeri 11 Medan T.P. 2015/2016, maka batasan masalahnya adalah:

1. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas eksperimen untuk melihat perkembangan komunikasi interpersonal dan hasil belajar siswa dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI
3. Hasil belajar yang diteliti adalah aspek kognitif dan perkembangan komunikasi interpersonal siswa
4. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Fluida Dinamis

## 1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk kelas XI semester II SMA Negeri 11 Medan T.P. 2015/2016 adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi fluida dinamis ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi fluida dinamis ?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida dinamis ?
4. Bagaimanakah perkembangan komunikasi interpersonal siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi fluida dinamis ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang penelitian yang dilakukan di kelas XI semester II SMA Negeri 11 Medan T.P. 2015/2016 adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi fluida dinamis.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi pada materi fluida dinamis.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi fluida dinamis.
4. Untuk mengetahui perkembangan komunikasi interpersonal siswa yang diajarkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pada materi fluida dinamis.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap perkembangan komunikasi interpersonal dan hasil belajar siswa pada materi fluida dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 11 Medan.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.

### 1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah suatu pembelajaran yang menyangkut pada kemampuan intelektual dan sosial serta proses yang menggabungkan keduanya. Belajar kooperatif tipe GI adalah teknik yang sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kajian studi proyek terintegrasi yang mengarah pada kegiatan perolehan, analisis dan sintesis informasi dalam memecahkan sesuatu.
2. Hasil belajar pada hakikatnya adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya.
3. Komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Terdapat lima sikap positif yang mendukung komunikasi interpersonal, yaitu : keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.